



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1715-1724

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2181

## **Pengaruh Lama Mengajar dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Penggunaan Media Mitigasi Bencana Gempa Bumi**

**Annisa Fitria<sup>1</sup>, Yaswinda<sup>2</sup>, Nurhafizah<sup>3</sup>, dan Nenny Mahyuddin<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lama mengajar dan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan media mitigasi bencana gempa bumi oleh guru di lingkungan sekolah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kesiapsiagaan bencana di Indonesia sebagai wilayah yang rawan gempa, sehingga peran guru dalam mengintegrasikan materi mitigasi melalui media pembelajaran menjadi sangat strategis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 52 orang guru yang dipilih menggunakan teknik sampling tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui hubungan antara variabel lama mengajar, latar belakang pendidikan dan penggunaan media mitigasi bencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama mengajar memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, dimana guru yang lebih berpengalaman cenderung lebih terampil dan adaptif. Selain itu latar belakang pendidikan yang relevan juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang tepat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan mitigasi bencana. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis mitigasi bencana.

**Kata Kunci :** Lama Mengajar; Latar Belakang Pendidikan; Media Mitigasi Bencana Gempa Bumi

**ABSTRACT.** This study aims to analyze the influence of teaching experience and educational background on teachers' use of earthquake mitigation media in schools. The background of this study is based on the importance of disaster preparedness in Indonesia as an earthquake-prone region, so the role of teachers in integrating mitigation materials through learning media is very strategic. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The research sample consisted of 52 teachers selected using a specific sampling technique. Data collection was carried out through questionnaires, interviews and documentation. Data analysis utilized the SPSS application to determine the relationship between teaching experience, educational background, and the use of disaster mitigation media. The results showed that teaching experience has a positive influence on teachers' ability to use learning media, where more experienced teachers tend to be more skilled and adaptive. In addition, relevant educational background also significantly influences teachers' ability to select and develop appropriate learning media. This research is expected to contribute to the development of educational policies, particularly in improving teacher competency in disaster mitigation education. In addition, the results of this study can serve as a reference for further research related to disaster mitigation-based learning.

**Keyword :** Long teaching time; Educational Background; Earthquake Disaster Mitigation Media

Copyright (c) 2026 Annisa Fitria dkk.

✉ Corresponding author : Annisa Fitria

Email Address : putri2025.key@gmail.com

Received 21 April 2026, Accepted 21 Mei 2026, Published 21 Mei 2026

## PENDAHULUAN

Anak adalah karunia yang sangat berharga dari Tuhan Yang Maha Esa. Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–8 tahun yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat [1]. Fase ini dikenal sebagai *golden age* karena pada periode tersebut pertumbuhan dan perkembangan otak anak berlangsung sangat cepat, sehingga menjadi waktu yang tepat untuk memberikan stimulasi yang sesuai guna mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Selain itu, fase ini merupakan tahap awal yang dialami anak sekaligus menjadi periode krusial dalam perkembangan yang sangat menentukan tahap perkembangan berikutnya [2]. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari dukungan orang tua, guru, masyarakat, dan pemerintah.

Pelaksanaan pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) disusun untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh. PAUD mencakup beberapa jenjang, di antaranya Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), yang secara khusus memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 4–6 tahun [3]. TK sebagai tahap awal pendidikan formal berperan dalam menghadirkan pengalaman belajar yang positif dan bermakna bagi anak. Pengalaman tersebut dirancang untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi secara bebas dalam suasana yang menyenangkan dan berbasis pengalaman langsung.

Selain berfokus pada aspek akademik, pembelajaran di PAUD juga mencakup pengembangan keterampilan hidup dan kesadaran diri, termasuk tanggung jawab, kemampuan mengendalikan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan, serta pembentukan perilaku positif yang mendukung kesehatan dan keselamatan diri [4]; [5]; [6]; [7]. Penanaman kesadaran serta kemampuan perlindungan diri pada anak menjadi penting dilakukan, mengingat Indonesia termasuk negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana yang tinggi.

Secara geografis, Indonesia terletak di antara Benua Asia dan Australia, serta diapit oleh Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, sekaligus berada pada garis khatulistiwa [8]. Secara geologis, Indonesia berada di kawasan *Ring of Fire*, yaitu pertemuan lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik yang merupakan bagian dari sistem tektonik bumi. Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu wilayah dengan aktivitas seismik tertinggi di dunia, sehingga memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap bencana gempa bumi. Salah satu wilayah di Pulau Sumatera yang memiliki tingkat kerawanan gempa bumi cukup tinggi adalah Sumatera Barat, yang secara geografis dan geologis berada dekat dengan zona pertemuan lempeng aktif sehingga berpotensi mengalami aktivitas seismik yang intens. Tidak hanya mengakibatkan kerusakan bangunan, gempa bumi juga dapat menimbulkan korban jiwa, mengganggu sistem komunikasi, serta memberikan dampak psikologis bagi masyarakat yang terdampak.

Dalam menghadapi dampak bencana gempa bumi, diperlukan pengenalan mitigasi bencana sejak dini agar dapat meminimalkan risiko yang ditimbulkan, meningkatkan kesiapsiagaan, serta membangun kemampuan dalam merespons secara cepat dan tepat saat terjadi gempa [9]; [10]. Selain itu, pemahaman mengenai langkah-langkah pemulihan pascabencana juga menjadi penting guna membantu individu dan masyarakat kembali pada kondisi yang aman dan stabil. Upaya untuk mengurangi risiko, meminimalkan dampak bencana, membangun masyarakat yang tangguh, meningkatkan pengetahuan tentang penanggulangan bencana, serta menyusun perencanaan kesiapsiagaan telah menjadi perhatian penting bagi banyak negara di dunia [11]. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 menjelaskan bahwa mitigasi merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun melalui peningkatan kesadaran serta kapasitas masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana. Keterbatasan kondisi fisik dan mental anak menjadi dasar pentingnya pembelajaran mitigasi bencana gempa bumi, agar mereka memahami tindakan yang perlu dilakukan sehingga dapat meminimalkan dampak bencana sekaligus meningkatkan kesiapsiagaan [12]; [13]. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui proses integrasi yang dirancang secara cermat dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, ke dalam kurikulum satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Terdapat beberapa penelitian relevan yang membahas topik terkait mitigasi bencana gempa seperti penelitian yang dilakukan oleh Ferinda, et.,all [14], Sari, et.,all [15] serta Rahmi, et.,all [16] yang sama-sama membahas mengenai media pembelajaran mitigasi gempa yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada pengembangan serta efektivitas media pembelajaran mitigasi bencana gempa bumi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, keterbaruan penelitian ini menawarkan sudut pandang yang berbeda dengan menitikberatkan pada peran guru sebagai pengguna media tersebut. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih menempatkan media sebagai objek utama yang diuji kelayakan dan efektivitasnya, sedangkan aspek yang mempengaruhi penggunaan media oleh guru belum banyak dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada analisis faktor internal guru, khususnya lama mengajar sebagai representasi pengalaman profesional dan latar belakang pendidikan sebagai indikator kualifikasi akademik, yang diduga berpengaruh terhadap penggunaan media mitigasi bencana gempa bumi dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi empiris dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pedagogis guru, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran mitigasi bencana di satuan pendidikan anak usia dini.

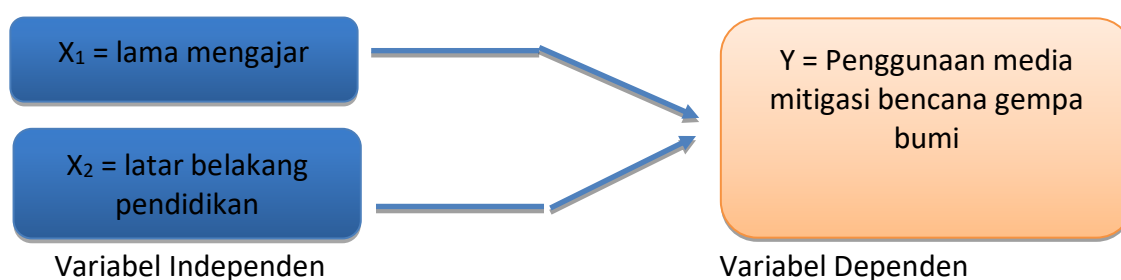
Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RA Islam Bakti 99 Nairatul Jannah Kota Padang, diperoleh gambaran umum mengenai penggunaan media pembelajaran dalam mitigasi bencana gempa bumi oleh guru. Dari 52 orang guru yang diamati, sebagian besar telah memiliki pengalaman mengajar yang bervariasi, mulai dari

kurang dari 5 tahun hingga lebih dari 10 tahun. Namun demikian, perbedaan lama mengajar tersebut belum sepenuhnya berbanding lurus dengan kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran mitigasi bencana. Beberapa guru yang memiliki pengalaman mengajar seperti ceramah cukup lama cenderung masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab tanpa memanfaatkan media yang interaktif.

Sementara itu, guru dengan latar belakang pendidikan yang lebih relevan, khususnya dari pendidikan anak usia dini terlihat lebih kreatif dalam menggunakan media seperti video edukasi, gambar ilustratif dan simulasi sederhana terkait mitigasi bencana. Meskipun demikian, ketersediaan media pembelajaran di sekolah masih terbatas dan belum dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh guru. Selain itu, masih ditemukan guru yang belum memahami secara mendalam konsep mitigasi bencana gempa bumi sehingga berdampak pada kurang maksimalnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan adanya variasi dalam penggunaan media yang diduga dipengaruhi oleh lama mengajar dan latar belakang pendidikan guru, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut secara sistematis.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang** bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antar variabel [17] yaitu variabel lama mengajar dan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan media mitigasi bencana gempa bumi oleh guru. Pendekatan korelasional dipilih karena penelitian ini berfokus pada hubungan antar variabel tanpa memberikan perlakuan tertentu [18]. Berikut desain bagan penelitian korelasional:



**Gambar 1. Desain penelitian korelasional**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berada pada satuan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Penelitian dilakukan di RA Islam Bakti 99 Nairatul Jannah Kota Padang dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 52 orang guru. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 12-24 Mei 2025. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent*), yaitu lama mengajar (X<sub>1</sub>) dan latar belakang pendidikan (X<sub>2</sub>), serta satu variabel terikat (*dependent*), yaitu penggunaan media mitigasi bencana gempa bumi (Y). Definisi operasional masing-masing variabel dirumuskan untuk mempermudah proses pengukuran dan analisis data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: Angket (kuesioner), digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan media mitigasi bencana gempa bumi oleh guru. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan beberapa alternatif jawaban. Wawancara, digunakan untuk memperoleh informasi pendukung terkait pengalaman mengajar serta pemahaman guru mengenai mitigasi bencana. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data terkait profil guru, seperti lama mengajar dan latar belakang pendidikan. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat pengumpulan data. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item angket mampu mengukur variabel yang dimaksud [19]. Rumus yang digunakan adalah korelasi *Product Moment Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor item dan skor total

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah responden

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item valid
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item tidak valid

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian [20]. Rumus *Cronbach Alpha* adalah:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas

$k$  = jumlah item pertanyaan

$\sigma_i^2$  = varians masing-masing item

$\sigma_t^2$  = varians total

Kriteria pengumpulan keputusan:

$\alpha \geq 0,70$  → reliabel (baik)

$\alpha < 0,70$  → kurang reliabel

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: Analisis deskriptif, untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel. Uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Analisis korelasi, untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi berganda, untuk mengetahui pengaruh lama mengajar dan latar belakang pendidikan secara simultan terhadap penggunaan media mitigasi bencana gempa bumi. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas instrument penelitian yang dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic terhadap 52 responden, diperoleh nilai *correctes item-total correlation* untuk setiap butir pernyataan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki nilai korelasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,273. Hal ini mengindikasikan bahwa item-item tersebut mampu mengukur konstruk yang dimaksud dan dinyatakan valid. Item yang valid menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara skor item dengan skor total, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Namun demikian, terdaapt beberapa item yang memiliki nilai *corrected item-total correlation* yang lebih kecil dari nilai  $r_{tabel}$ , sehingga dinyatakan tidak valid. Item-item yang tidak valid ini menunjukkan bahwa butir pernyataan tersebut kurang mampu merepresentasikan variabel yang diukur atau memiliki tingkat konsistensi yang rendah terhadap keseluruhan instrumen. Oleh karena itu, item-item tersebut dieliminasi atau tidak digunakan dalam analisis selanjutnya agar tidak mempengaruhi kualitas data yang diperoleh. Proses eliminasi ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa hanya item yang benar-benar valid yang digunakan dalam pengukuran variabel penelitian.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji reliabilitas yang juga dilakukan menggunakan apliaksi yang sama, diperoleh nilai *croanbach's alpha* sebesar 0,812. Nilai ini lebih besar dari batas minimum yang disyaratkan yaitu 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrument yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik, dimana setiap item dalam instrumen mampu memberikan hasil yang relative stabil dan konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang sama.

Selain itu, nilai *cronbach's alpha* yang berada diatas 0,80 juga mengindikasikan bahwa tingkat keandalan instrumen termasuk dalam kategori sangat baik, dengan demikian instrumen penelitian yang telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas ini dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian lebih lanjut. Keandalan instrumen ini menjadi dasar penting dalam menjamin bahwa data yang diperoleh akurat, konsisten dan dapat dipercaya sehingga hasil penelitian yang dihasilkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi. Paparan tersebut akan disajikan pada table dibawah ini:

**Table 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

No	Variabel penelitian	Jumlah item	Cronbach's alpha	Kriteria reliabilitas	Keterangan
1	Lama mengajar (X1)	5	0,82	Sangat baik	Reliabel
2	Latar belakang pendidikan (X2)	5	0,85	Sangat baik	reliabel
3	Penggunaan media mitigasi bencana gempa bumi (Y)	10	0,88	Sangat baik	Reliabel
	Rata-rata/keseluruhan instrumen	20	0,85	Sangat baik	Sangat reliabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama mengajar dan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan media mitigasi bencana gempa bumi oleh

guru. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa kedua variabel *independen* tersebut memiliki keterkaitan dengan variabel *independen* meskipun dengan tingkat pengaruh yang berbeda. Variabel lama mengajar menunjukkan adanya hubungan yang cukup berarti terhadap penggunaan media mitigasi bencana gempa bumi. Guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih lama cenderung lebih terampil dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran, termasuk media mitigasi bencana [21];[22]. Hal ini disebabkan oleh akumulasi pengalaman selama proses mengajar yang memungkinkan guru lebih memahami kebutuhan peserta didik serta situasi pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru yang berpengalaman umumnya telah menghadapi berbagai kondisi pembelajaran, sehingga lebih adaptif dalam mengintegrasikan materi mitigasi bencana ke dalam kegiatan belajar mengajar [23]; [24].

Sementara itu, variabel latar belakang pendidikan juga menunjukkan pengaruh terhadap penggunaan media mitigasi bencana gempa bumi. Guru dengan latar belakang pendidikan yang relevan seperti pendidikan keguruan atau memiliki pemahaman terkait kebencanaan, cenderung lebih mampu mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran secara tepat [25]; [26]. Latar belakang pendidikan memberikan dasar teoritis dan konseptual yang kuat, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga kontekstual terutama dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan peserta didik terhadap bencana.

Jika dibandingkan, pengaruh lama mengajar lebih terlihat pada aspek pengalaman praktis di lapangan sedangkan latar belakang pendidikan lebih berperan dalam aspek pemahaman konsep dan perencanaan pembelajaran lebih berperan dalam aspek pemahaman konsep dan perencanaan pembelajaran. Kombinasi antara pengalaman dan pendidikan ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas penggunaan media mitigasi bencana gempa bumi di lingkungan sekolah [15];[27]. Selain itu, penggunaan media mitigasi bencana gempa bumi oleh guru juga mencerminkan tingkat kesadaran dan kesiapsiagaan terhadap resiko bencana, khususnya di wilayah yang rawan gempa seperti Indonesia [14]; [28]. Guru yang memiliki pengalaman dan latar belakang pendidikan yang memadai cenderung lebih proaktif dalam menyampaikan materi mitigasi melalui berbagai media baik visual, audio maupun audiovisual. Hal ini sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, karena penyampaian materi mitigasi perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas penggunaan media mitigasi bencana gempa bumi tidak hanya bergantung pada satu faktor, tetapi merupakan hasil dari interaksi antara pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop maupun pendidikan lanjutan yang berkaitan dengan mitigasi bencana dan pengembangan media pembelajaran.

## KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki novelty karena menggeser fokus kajian dari yang sebelumnya menitikberatkan pada pengembangan dan efektivitas media pembelajaran mitigasi menuju analisis faktor internal guru sebagai penentu utama dalam penggunaannya. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berorientasi pada hasil belajar peserta didik, penelitian ini secara spesifik mengkaji bagaimana lama mengajar sebagai representasi pengalaman profesional dan latar belakang pendidikan sebagai indikator kualifikasi akademik mempengaruhi praktik penggunaan media mitigasi dalam pembelajaran. Dengan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa bukti empiris mengenai hubungan dan pengaruh kedua variabel tersebut terhadap perilaku pedagogis guru, sekaligus mengisi kesenjangan penelitian terkait rendahnya pemanfaatan media mitigasi di satuan pendidikan meskipun efektivitasnya telah banyak dibuktikan.

## PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada RA Islam Bakti 99 Nairatul Jannah Kota Padang atas dukungan, kerja sama, dan kesempatan yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi yang tulus juga disampaikan kepada seluruh guru dan peserta didik yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam kelancaran proses penelitian. Tanpa bantuan dan keterlibatan semua pihak, penelitian ini tidak dapat terlaksana dengan baik. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana pada anak usia dini.

## REFERENSI

- [1] N. Nurazizah, S. Mulyadi, dan R. Sianturi, "Kemampuan Komunikasi pada Anak dengan Indikasi Keterlambatan Perkembangan Kognitif Usia 5-6 Tahun di RA Az-Zahra," *J. PAUD AGAPEDIA*, vol. 7, no. 1, hal. 71–80, Jun 2023, doi: 10.17509/jpa.v7i1.59919.
- [2] M. Ardan, Marwah, M. Fadli, M. F. A. Putra, B. B. Nur, dan B. Mutmainnah, "Perkembangan Anak Awal Usia 0-3 tahun Konteks Al-Qur'an dan Hadits," *EDUKIDS J. Pertumbuhan, Perkemb. dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 22, no. 2, hal. 183–198, 2025, doi: 10.17509/edukids.v22i2.
- [3] K. N. Kurniati dan S. Watini, "Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 8, no. 3, hal. 1873, Sep 2022, doi: 10.37905/aksara.8.3.1873-1892.2022.
- [4] M. Sitinjak dan B. Puridawaty, "The Effect of Self-Regulation on Social Emotional Skills in Early Childhood," *Golden Age J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 1, hal. 31–42, 2024, doi: 10.29313/ga:jpaud.v8i1.12490.
- [5] R. A. Ross dan K. E. Ascetta, "Methodological Overlap in Early Childhood Education Self-Regulation Research: An Interdisciplinary Systematic Review," *Early Child.*

- Educ. J.*, vol. 53, no. 5, hal. 1755–1767, Jun 2025, doi: 10.1007/s10643-024-01715-8.
- [6] M. C. Mustafa, “Cultivating resilience and self-regulation in Malaysian early childhood education: Bridging cultural insights and educational practices,” *Acta Psychol. (Amst.)*, vol. 261, no. November, hal. 105941, Nov 2025, doi: 10.1016/j.actpsy.2025.105941.
- [7] A. Sop, “The Relationship between Preschool Children’s Anxiety and Life Skills: The Mediating Role of Self-Regulation,” *Southeast Asia Early Child. J.*, vol. 13, no. 1, hal. 18–32, Apr 2024, doi: 10.37134/saecj.vol13.1.2.2024.
- [8] K. N. Soviyaningsih, “Kepentingan Indonesia Terhadap One Belt One Road (OBOR) Dalam Upaya Mewujudkan Poros Maritim Dunia,” *TRANSBORDERS Int. Relations J.*, vol. 2, no. 2, hal. 83–97, Jun 2019, doi: 10.23969/transborders.v2i2.1521.
- [9] L. Guo, M. Fang, L. Liu, H. Chong, W. Zeng, dan X. Hu, “The development of disaster preparedness education for public: a scoping review,” *BMC Public Health*, vol. 25, no. 1, hal. 645, Feb 2025, doi: 10.1186/s12889-025-21664-0.
- [10] H. Humaedi, B. Nirmala, H. Annuar, M. Marwany, A. Agusniatih, dan M. Rizal, “Technology-Enhanced Disaster Education for Early Childhood: Interactive Media to Build Safety and Resilience,” *J. Teknol. Pendidikan*, vol. 27, no. 2, hal. 649–665, 2025, doi: 10.21009/JTP2001.6.
- [11] A. Andrias, “Implementasi Mitigasi Bencana dalam Kurikulum Pendidikan,” *J. Penelit. Pendidik. Geogr.*, vol. 9, no. 1, hal. 63–73, 2024, doi: 10.36709/jppg.v9i1.216.
- [12] M. S. Rahayu, W. Utariningsih, dan S. Wahyuni, “Edukasi Mitigasi Bencana Melalui Sosialisasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Bagi Siswa Sekolah Dasar,” *Auxilium J. Pengabd. Kesehat.*, vol. 2, no. 2, hal. 18, Agu 2024, doi: 10.29103/auxilium.v2i2.15989.
- [13] S. M. Ferinda, U. Kustiawan, Y. D. Putra, dan A. Samawi, “Pengembangan Media Pembelajaran Jojo Siaga untuk Menstimulasi Pemahaman Mitigasi Bencana Gempa Bumi pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *J. Basicedu*, vol. 8, no. 3, hal. 2218–2230, Jun 2024, doi: 10.31004/basicedu.v8i3.7822.
- [14] I. Faizin, E. Suhardini, dan A. Widiyatmoko, “Pendidikan Mitigasi Bencana di SD: Menumbuhkan Kesadaran dan Kesiapsiagaan Sejak Dini,” *JISPE J. Islam. Prim. Educ.*, vol. 6, no. 01, hal. 70–85, Jun 2025, doi: 10.51875/jispe.v6i01.682.
- [15] S. Sari, A. Mulyadiprana, dan P. M. Setiadi, “Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Bermuatan Mitigasi Bencana Gempa Bumi di SD,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 3, hal. 81–92, 2025, doi: 10.23969/jp.v10i03.29333.
- [16] R. Sofyan, S. Wahyuni, dan Z. Zahriah, “Persepsi Guru PAUD tentang Pembelajaran Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 6, hal. 2916–2926, Nov 2025, doi: 10.31004/obsesi.v9i6.7552.
- [17] M. H. Rangkuti dan Meyniar Albina, “Penelitian Korelasional dalam Pendidikan (Metode Penelitian),” *J. QOSIM J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 3, no. 3, hal. 1054–1063, Agu 2025, doi: 10.61104/jq.v3i3.1504.
- [18] R. S. Munte, Risnita, M. S. Jailani, dan I. Siregar, “Analisis Dokumenter Praktisi Pendidikan Islam: Pendekatan Eksperimen dan Noneksperimen (Design Klausal Komparatif dan Design Korelasional),” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 1, hal. 4370–4375, 2024, doi: 10.31004/jptam.v8i1.13057.
- [19] R. Mahkotawati, T. Rijanto, dan P. W. Rusimanto, “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian: Angket Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Siswa SMK,” *JlIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 8, no. 2, hal. 1830–1835, Feb 2025, doi:

- 10.54371/jiip.v8i2.6990.
- [20] F. Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *J. Tarb. J. Ilm. Kependidikan*, vol. 7, no. 1, Jul 2018, doi: 10.18592/tarbiyah.v7i1.2100.
- [21] D. Habsah, I. Magdalena, dan R. Zuliani, "Studi Pengalaman Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Bediferensiasi di Kelas 2 SDN Pakulonan 2 Kota Tangerang Selatan," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 3, hal. 2548–6940, 2025, doi: 10.23969/jp.v10i03.33342.
- [22] A. P. Nursidiq dan H. H. Batubara, "Pengalaman Guru Sekolah Dasar dalam Menggunakan Media Pembelajaran," *Prim. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 11, no. 5, hal. 1319, Okt 2022, doi: 10.33578/jpkip.v11i5.9017.
- [23] A. Razak, S. Subiyantoro, dan M. N. Yaqin, "Studi Fenomenologi Pengalaman Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Inovatif di SMP Muhammadiyah Al Muhajidin," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 1, hal. 211–224, 2025, doi: 10.23969/jp.v10i01.22882.
- [24] H. Haryono, "Eksplorasi Pengalaman Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 1, 2026, doi: 10.23969/jp.v11i01.40674.
- [25] O. E. Ohoiner, "Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Persepsi Pemanfaatan Media Pembelajaran dengan Kompetensi Guru Fisika," *J. Pendidik. Mat. dan Sains*, vol. 4, no. 1, hal. 43–53, 2016, doi: 10.21831/jpms.v4i1.12439.
- [26] F. D. Indriani dan K. Kuswanto, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Kompetensi Guru PAUD terhadap Proses Pembelajaran," *Pedagog. J. Anak Usia Dini dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, hal. 218–225, 2021, doi: 10.30651/pedagogi.v7i2.8261.
- [27] A. K. Jayadinata, R. Justicia, D. Ardiyanti, G. Nikawanti, L. N. A. Sahidah, dan F. Lestari, "Pengembangan Media Cerita Interaktif untuk Pendidikan Mitigasi Gempa Bumi Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 6, hal. 2837–2850, Nov 2025, doi: 10.31004/obsesi.v9i6.7627.
- [28] Nurjanah, H. Prima Setiawan, dan P. Fatmawati, "Penyuluhan Mitigasi Bencana Gempa Bumi untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Guru di SDN Bence 4 Kabupaten Blitar," *J. Abdimas Ilm. Citra Bakti*, vol. 5, no. 4, hal. 1196–1206, Nov 2024, doi: 10.38048/jailcb.v5i4.4524.